DAMPAK KEBERADAAN PONDOK PESANTREN DAN MODEL PENATAAN
STUDI KASUS: PONDOK PESANTREN IHSANUL FIKRI DI PABELAN KECAMATAN MUNGKID MAGELANG

Diva Ichsanul Amal [1] , Fajriyanto [2]
[1]Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
[1]Surel: 18512086@students.uii.ac.id

ABSTRAK: *Pondok Pesantren Ihsanul Fikri merupakan pondok pesantren modern yang berlokasi di Jalan Pabelan 1, Pabelan, Mungkid, Magelang. Karena berbatasan langsung dengan permukiman warga,Pondok Pesantren tersebut berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat salah satunyaadalah aspek fisik kawasan. Beberapa aspek fisik yang terlihat dari dampak adanya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap Dusun Pabelan adalah ruang terbuka, tata guna lahan, bentuk bangunan, dan sirkulasi. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan seperti perubahan apa yang terjadi sebelum dan sesudah adanya Pondok Pesantren serta Sejauh mana keterkaitan antara Pondok Pesantren dengan permukiman di Dusun Pabelan dilihat dari aspek fisik kawasan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap pertumbuhan fisik di Dusun Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang serta gagasan model penataan permukiman yang dapat merespon pertumbuhan fisik kawasan. Dari hasil penelitian ini, didapati bahwa adanya pondok pesantren mempengaruhi pertumbuhan fisik di Kawasan Dusun Pabelan 1 yang dilihat melalui aspek tata guna lahan, bentuk massa bangunan, sirkulasi, ruang terbuka serta aktivitas.*

Kata Kunci: Model Penataan Kawasan, Pondok Pesantren, Permukiman Dusun Pabelan, Pertumbuhan Fisik Kawasan,

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Ihsanul Fikri merupakan fasilitas Pendidikan agama yang menerapkan system boarding (asrama) yang didirikan pada tahun 2002 oleh Yusuf Asy'ari. Dengan perkembangnya pondok pesantren Ihsanul Fikri yang terus berjalan sampai sekarang mempengaruhi pertumbuhan Kawasan dari segi fisik yang meliputi aspek tata guna lahan, sirkulasi Kawasan, bentuk dan massa bangunan serta ruang terbuka. Berdasarkan pengamatan terhadap konteks Kawasan, keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap Dusun Pabelan ini selain merubah aspek fisik Kawasan juga meningkatkan perekonomian dengan bertambahnya fasilitas komersial dan Pendidikan.

Di zaman yang serba maju ini, perkembangan pondok pesantren semakin pesat, baik yang terletak di daerah urban, suburban, bahkan rural. Tidak dipungkiri adanya keberadaan pondok pesantren sebagai sarana Pendidikan menyebabkan berbagai perubahan Kawasan baik fisik maupun non-fisik. Hal ini juga tercermin dari kebanyakan pondok pesantren yang selain mengutamakan Habluminallah, juga habluminannas yang kaitannya dengan masyarakat sekitar.

Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep habluminannas (Tajuddin, 2003) adalah Ukhuwah dan integrasi sosial. Ukhuwah adalah hubungan

persaudaraan dengan seluruh masyarakat. Menjalin ukhuwah merupakan hal penting untuk membina hubungan antar masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Ukhuwah dapat mengikis perasaan individualis yang ada pada diri masyarakat. Islam meletakkan pembangunan

sosial sebagai salah satu perkara utama setelah tanggung jawab diri. Kedua pembangunan ini perlu berjalan searah dan seimbang. Pembangunan ruang terbuka merupakan salah satu hal yang penting. Karena di sinilah hubungan ukhuwah akan berlangsung dan terjalin. Di dalam Islam, setiap individu bertanggung jawab kepada kebajikan masyarakat, sehingga informasi dari masyarakat perlu difasilitasi seluas-luasnya beberapa Ruang yang tidak hanya menampung satu fungsi saja, melainkan beberapa fungsi mengingat keterbatasan lahan yang ada (Shan, 2019; Marwoto, 2019: 135).

Salah satu faktor yang sama pentingnya dengan pembangunan fisik ruang adalah faktor pendidikan masyarakat. Masyarakat perlu mendapatkan pendidikan serta arahan yang dapat memberikan kesadaran kepada mereka akan pentingnya hubungan ukhuwah dan pembangunan sosial. Di dalam permukiman Islam, pendidikan masyarakat ini diimplementasikan dengan adanya fasilitas- fasilitas pendidikan seperti sekolah atau madrasah, perpustakaan atau ruang-ruang yang dirasakan perlu untuk dijadikan sebagai pusat aktifitas berkumpulnya masyarakat untuk mendapatkan sebuah pendidikan (Shan, 2019; Marwoto, 2019:136).

Selain pengadaan fasilitas Ruang tebuka serta fasilitas Pendidikan di Dusun Pabelan, keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri juga meningkatkan fasilitas komersial di dusun tersebut. Keberadaan fasilitas Pendidikan membawa dampak terhadap perkembangan kawasan yaitu dengan banyaknya perubahan tata guna lahan yang terjadi. Perubahan tata guna lahan yang terjadi seperti perubahan lahan kosong menjadi lahan permukiman serta perdagangan dan jasa atau berubahnya lahan permukiman menjadi lahan perdagangan dan sebaliknya (Amiruddin, 2012). Pondok pesantren yang secara garis besar keberadaanya di daerah pedesaan pasti akan dihadapkan dengan fakta sosial, yakni keadaan dimana masyarakat disekitanya mengalami perekonomian yang masih berada di kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu alangkah baiknya pondok pesantren memiliki andil dalam membangun ekonomi masyarakat sekitar (Yuliani, 2016; Aidi, 2012).

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui dampak dari keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap permukiman Dusun Pabelan, Kecamatan Mungkid melalui aspek fisik yang terdiri dari tiga parameter yaitu, ruang terbuka, fasilitas Pendidikan, serta fasilitas komersial.

Dari fenomena tersebut, Maka akan ada pembahasan mengenai :

1. Apa perubahan fisik yang terjadi pada permukiman di Dusun Pabelan semenjak berdirinya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri ?
2. Seberapa besar keterkaitan yang terjadi antara Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap permukiman di Dusun Pabelan dilihat dari aspek fisik kawasan ?
3. Bagaimana skema model penataan yang tepat untuk merespon proses pertumbuhan fisik di Kawasan Dusun Pabelan yang terkait dengan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa perubahan fisik yang terjadi di Dusun Pabelan sejak berdirinya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri di area dusun tersebut serta seberapa besar keterkaitan yang terjadi antara Pondok Pesantren Ihsanul Fikri terhadap permukiman di Dusun Pabelan dilihat dari aspek fisik Kawasan. Selain itu, melalui penelitian ini akan menghasilkan sebuah gagasan mengenai skema model penataan fisik di Kawasan Dusun Pabelan yang terkait dengan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri.

TINJAUAN PUSTAKA

Secara harfiah pondok pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam yang berusaha memadukan antara dua Pendidikan agama dan Pendidikan umum sebagai interpretasi masa kini yang dimana perkembangan zaman yang semakin maju dapat berpengaruh besar bagi proses modenisasi dan globalisasi terhadap pemikiran keagamaan termasuk didalam kalangan pondok pesnatren yang nantinya akan berperan penting dalam hal pengembangan masyarakat. Dalam praktiknya didalam kehidupan masyarakat, pondok pesantren hendaknya dapat melibatkan dalam aktivitas – aktivitas social kemanusiaan, menjadi agen perubahan social misalnya, atau terkait dengan aspek fisik Kawasan seperti pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, dan lebih penting lagi menjadi pusat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. (Mahpuddin Noor, 2006: 137)

Adanya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri menyebabkan perubahan serta penambahan fasilitas – fasilitas di permukiman Dusun Pabelan yang kemudian saling terintegrasi dengan pondok pesantren tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini merujuk pada teori yang menyatakan bahwa permukiman terdapat beberapa komponen dan satu dengan yang lainnya saling berhubungan / saling ketergantungan. Komponen tersebut adalah wisma (tempat tinggal), karya (tempat berkarya dan kegiatan usaha), marga (jaringan pergerakan, jaringan jalan dan sarana pengangkutan yang menghubungkan berbagai kegiatan fungsional, suka (tempat rekreasi dan hiburan) dan prasarana (utilitas dan pusat pelayanan kegiatan sosial (Rapoport, 1980).

Hal yang mendasari perubahan fisik di Kawasan permukiman Dusun Pabelan adalah proses globalisasi yang menuntut pondok pesantren untuk mewadahi aktivitas dan kebutuhan para santrinya namun ketersediaan lahan yang terbatas. Karenanya, masyarakat melihat fenomena ini sebagai peluang dan merespon dengan menambah fasilitas – fasilitas baru untuk mewadahi kebutuhan para santri di pondok pesantren tersebut. Seperti kaitannya dengan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, dan dahulu santri sudah mampu memasak sendiri, sekarang sudah tidak ada lagi, dikarenakan terus muncul dan berkembangnya warung makan, kantin dan sebagainya. Sehingga perkembangannya semakin pesat dalam pembangunan. (Sukamto, 1999). Selain itu terdapat aktivitas santri yang akhirnya menyebabkan perkembangan fisik di Kawasan Dusun Pabelan seperti kebutuhan sarana olahraga. Selain itu, sebagai Lembaga Pendidikan, Pondok Pesantren Ihsanul Fikri juga berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat terutama anak-anak dengan menyediakan fasilitas TPA di masjid terdekat.

Salah satu visi berdirinya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri adalah meningkatkan nilai keislaman di lingkungnan sekitarnya. Menurut Muhammad Djarot (1986) dalam Suprapti (1997) Permukiman Islam disebut juga sebagai Darussalam. Hal ini diartikan sebagai permukiman yang dapat menimbulkan kesejahteraan dan keselamatan karena rasa patuh para pemukimnya untuk melaksanakan hukum-hukum Islam.

Tata Guna Lahan merupakan elemen kunci dalam Perancangan Kota. Tata guna lahan digunakan sebagai rencana dasar dua dimensi yang menjadi acuan ruang tiga dimensi. Dalam perencanaan tertentu, fungsi ruang yang digunakan akan lebih baik bersifat campuran (Mix Use). Dengan begitu, maka akan terjadi aktivitas secara menerus selama 24 jam per hari yang akan

meningkatkan sistem infrastruktur kota (Hamid Shirvani, 1985).

Aktivitas pendukung dalam elemen perancangan kota mencakup semua pemanfaatan dan kegiatan yang berlangsung di dalam ruang-ruang terbuka kota. (Hamid Shirvani, 1985).

Tata bangunan berkaitan dengan bentuk fisik bangunan, misalnya: batas ketinggian bangunan, kepejalan bangunan (Bulk), batas garis sempadan, penutupan lahan atau amplop bangunan yang meliputi KLB dan KDB. Disamping itu terdapat juga hal-hal seperti penggunaan gaya arsitektur, skala, bahan termasuk warna bangunan. (Hamid Shirvani, 1985).

Sirkulasi merupakan elemen yang menghubungkan suatu fasilitas dengan fasilitas lainnya. Misalnya adalah jalan. Agar dapat membentuk suatu lingkungan dengan sirkulasi yang ideal, maka jalan haruslah merupakan elemen ruang terbuka serta dapat dipandang. Jalan tersebut hendaknya mampu memberi petunjuk yang jelas bagi para pengemudi maupun pejalan kaki, serta membuat lingkungan yang dilaluinya mudah dikenali. Sedangkan untuk masalah perparkiran terdapat dua pengaruh terhadap kualitas lingkungan meliputi kelangsungan aktivitas kota dan dampak visual terhadap bentuk fisik dan struktur kota. (Hamid Shirvani, 1985).

Ruang Terbuka mencakup semua unsur lansekap berupa jalan, trotoar, pedestrian, taman maupun ruang rekreasi di perkotaan. Ruang terbuka seharusnya dapat menjadi bagian yang terintegrasi dari Perancangan Kota dan bukan sekedar akibat dari penyelesaian tata ruang maupun arsitekturnya. (Hamid Shirvani, 1985).

New Urbanism adalah gerakan perencanaan terpenting abad ini, dan tentang menciptakan masa depan yang lebih baik bagi kita semua. Ini adalah gerakan internasional untuk mereformasi desain lingkungan binaan, dan tentang meningkatkan kualitas hidup dan standar hidup kita dengan menciptakan tempat tinggal yang lebih baik. Urbanisme Baru adalah kebangkitan seni pembuatan tempat kita yang hilang, dan pada dasarnya adalah penataan ulang lingkungan binaan ke dalam bentuk kota, kota kecil, desa, dan lingkungan yang lengkap - cara komunitas dibangun selama berabad-abad di seluruh dunia. *New Urbanism* melibatkan perbaikan dan pengisian kota, serta penciptaan kota dan desa baru yang kompak. (Andres Duany, 2003)

Prinsip-prinsip *New Urbanism* dapat diterapkan pada proyek-proyek pada skala penuh dari satu bangunan hingga seluruh komunitas.

1. *Walkability*

- Banyak hal dalam jarak 10 menit berjalan kaki dari rumah dan kantor
- Desain jalan yang ramah terhadap pejalan kaki (bangunan yang tidak terlalu jauh dengan jalan, halaman, jendela & pintu; jalan yang ditumbuhi pepohonan; area parkir di badan jalan; area parkir yang tertata; garasi di jalur belakang; jalan sempit dan lambat)

2. *Connectivity*

- Jaringan jaringan jalan yang saling terintegrasi menyebarkan lalu lintas & memudahkan pejalan kaki
- Hirarki jalan sempit, bulevar, dan gang
- Jaringan pejalan kaki dan ruang publik berkualitas tinggi membuat berjalan kaki menjadi

menyenangkan

3. *Mixed-Use & Diversity*

- *Mixed-use* toko dan hunian, kantor, apartemen, dan rumah di lokasi. Ruang yang mulitfungsi di dalam lingkungan, di dalam blok, dan di dalam gedung
- Keragaman orang - dari usia, tingkat pendapatan, budaya, dan ras

4. *Mixed Housing*

Berbagai jenis, ukuran, dan harga dalam jarak yang lebih dekat

5. *Quality Architecture & Urban Design*

Penekanan pada keindahan, estetika, kenyamanan manusia, dan penciptaan rasa tempat; Penempatan khusus penggunaan sipil dan situs dalam komunitas. Arsitektur skala manusia & lingkungan yang indah memelihara semangat manusia

6. *Traditional Neighborhood Structure*

- Pusat dan tepi yang dapat dilihat
- Ruang publik di tengah
- Pentingnya ranah publik yang berkualitas; ruang terbuka publik yang dirancang sebagai seni sipil
- Berisi berbagai kegunaan dan kepadatan dalam 10 menit berjalan kaki
- Perencanaan transek: Kepadatan tertinggi di pusat kota; semakin kurang padat ke arah tepi. Transek adalah sistem analisis yang mengkonseptualisasikan elemen-elemen yang saling memperkuat, menciptakan serangkaian habitat alami tertentu dan/atau pengaturan gaya hidup perkotaan. Transek mengintegrasikan metodologi lingkungan untuk penilaian habitat dengan metodologi zonasi untuk desain komunitas. Batas profesional antara alam dan buatan manusia menghilang, memungkinkan pemerhati lingkungan untuk menilai desain habitat manusia dan kaum urban untuk mendukung kelangsungan hidup alam. Hirarki transek kota menuju desa ini memiliki tipe bangunan dan jalan yang sesuai untuk setiap area di sepanjang kontinum.

7. *Increased Density*

- Lebih banyak bangunan, tempat tinggal, toko, dan layanan yang saling berdekatan untuk kemudahan berjalan kaki, untuk memungkinkan penggunaan layanan dan sumber daya yang lebih efisien, dan untuk menciptakan tempat tinggal yang lebih nyaman dan menyenangkan.
- Prinsip-prinsip desain Urbanisme baru diterapkan pada berbagai kepadatan dari kota kecil, hingga kota besar

8. *Smart Transportation*

- Jaringan kereta berkualitas tinggi yang menghubungkan kota, kota kecil, dan lingkungan sekitar
- Desain ramah pejalan kaki yang mendorong penggunaan sepeda, sepatu roda, skuter, dan berjalan lebih banyak sebagai transportasi harian

9. *Sustainability*

- Minimal dampak lingkungan dari pembangunan dan operasinya
- Teknologi ramah lingkungan, menghormati ekologi dan nilai sistem alam
- Efisiensi energi
- Mengurangi penggunaan bahan bakar yang terbatas
- Terdapat produksi local dalam jumlah yang tinggi
- Jumlah pejalan kaki lebih banyak ketimbang pengemudi transportasi.

10. *Quality of Life*

    Secara bersama-sama, prinsip ini dapat menambah kualitas hidup yang tinggi serta layak dijalani, dan menciptakan tempat yang memperkaya, mengangkat, dan menginspirasi semangat manusia.

Metodologi

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan - permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Untuk teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder, dimana untuk data primer didapat melalui wawancara sedangkan untuk data sekunder bisa merujuk melalui literatur berupa website, ataupun jurnal terkait.

Teknik analisa data menggunakan proses analisis data secara kualititatif sesuai dengan prosedur teknik pengumpulan data yang kemudian dikaji menjadi sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tabel 1: Variabel Penelitian

Variable/ Indikator	Atribut
Tata Guna Lahan	• Perdagangan • Permukiman • Pendidikan
Aktivitas	• TPA • Olahraga • Jual Beli
Bentuk Bangunan	• RumahVernakular • RumahTropis • Masjid
Sirkulasi	• Sirkulasi Kendaraan • Sirkulasi Pedestiran
Ruang Terbuka	• Ruang Terbuka Hijau • Ruang Terbuka Publik

Sumber : Hamid Shirvani, (1985) dengan pengembangan oleh penulis

Hasil dan Pembahasan

Lokasi amatan pada penelitian ini berada di Jl. Pabelan 1, Pabelan, Mungkid, Magelang. Untuk subjek penelitian adalah pondok pesantren Ihsanul Fikri sedangkan objek yang terpengaruh adalah lingkungan sekitaran Pondok Pesantren yaitu Dusun Pabelan 1 yang berbatasan dengan Dusun Selak. Fungsi lahan yang digunakan pada area amatan antara lain yaitu Ruang Terbuka Hijau, Area Permukiman, Fasilitas Umum berupa masjid, Area Perdagangan, dan Fasilitas Pendidikan. Mengenai Pondok Pesantren Ihsanul Fikri sendiri sudah berdiri sejak tahun 2002.

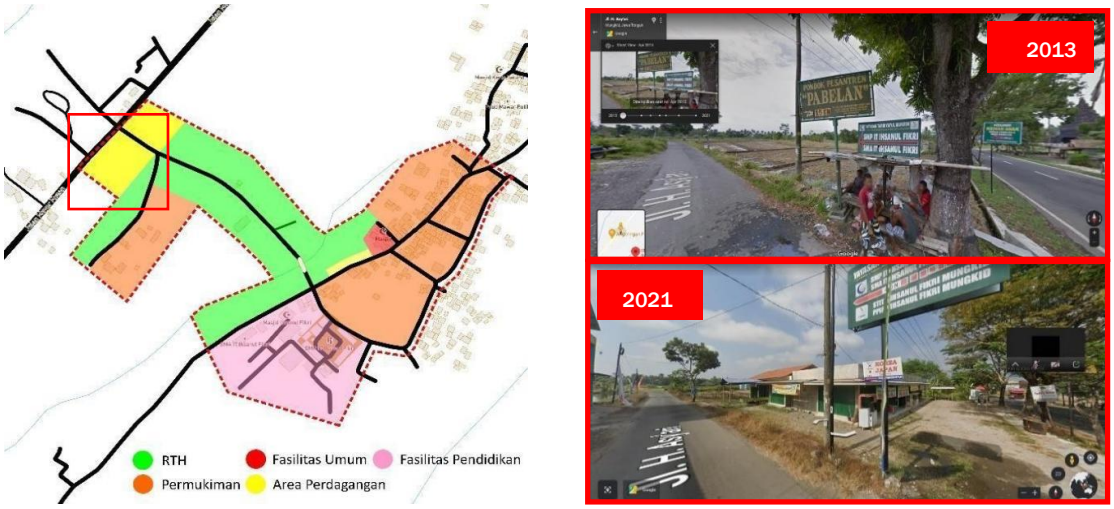


Gambar 1. Area Kawasan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri dan Permukiman Dusun Pabelan
Sumber: Studio Mapbox, Google Earth, 2021

1. Tata Guna Lahan

Dampak keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh seperti pada gambar diatas dimana yang sebelumnya lahan digunakan sebagai area pertanian seiring berkembangnya Pondok Pesantren maka berubah menjadi area komersial.

Selain berpengaruh pada bertambahnya ruang komersial, perubahan juga terjadi pada ruang terbuka hijau yang sebelumnya berupa area vegetasi menjadi permukiman ustadz dan sarana olahraga (kolam renang). Hal ini sejalan dengan bertambahnya santri di pondok pesantren tersebut yang juga diimbangi dengan tenaga pengajar didalamnya. Dalam konteks ini adalah para asatidz/ ustadz yang sekaligus menjadi wali bagi para santri harus mendampingi dan mengawasi sehingga kebutuhan hunian juga semakin bertambah.



Gambar 2. Perubahan Tata Guna Lahan menjadi Area Perdagangan
Sumber: Studio Mapbox, Google Maps, 2021

Menurut hasil Penelitian yang dilakukan oleh LP3S Jakarta dalam Nawawi (2006:2), berdasarkan standar yang berlaku pada pola fisik yang terdapat pada Pesantren Modern antara lain penerapan kurikulum pendidikan formal dan informal seperti madrasah yang terdiri dari bangunan masjid, rumah kiai dan asrama, yang dalam konteks tersebut antara pondok pesantren dengan permukiman ustadz lebih baik ditempatkan pada satu kompleks kawasan.

Pada gambar 3 terlihat peletakan rumah ustadz yang baru selesai dibangun tahun 2019 (ditunjukkan oleh warna merah) menempati lahan ruang terbuka hijau dengan area persawahan disekitarnya dan bersebrangan dengan kompleks pondok pesantren (ditunjukkan oleh warna orange). Dari analisis yang dilakukan berdasarkan literatur terkait, akan lebih baik jika peletakan permukiman ustadz ditempatkan secara masif di area yang berwarna hijau yang juga merupakan lahan milik yayasan. Selain itu, menurut peta RTRW Kab/ Kota Provinsi Jawa Tengah terlihat bahwa area permukiman ustadz yang mungkin dapat dipindahkan diperuntukkan sebagai kawasan pertanian.



Gambar 3. Perubahan Tata Guna Lahan menjadi Area Permukiman

Sumber: Google Earth, 2021

Pada peta RTRW Kab/ Kota Provinsi Jawa Tengah terlihat bahwa lokasi amatan sebagian sebagian besar diperuntukkan sebagai Kawasan permukiman dan pertanian. Meski begitu untuk fasilitas perdagangan pada Kawasan tersebut tidak diperuntukkan secara khusus sehingga tidak ditampakkan secara eksplisit (tidak ada kodewarna/ notasi) pada peta tersebut. Maka dari itu, menurut peta tersebut area komersial yang berada di dekat Jalan Mayor Kusen (pada gambar 4) tidak sesuai dengan peta RTRW dimana pada area tersebut diperuntukkan sebagai Kawasan pertanian. Sehingga pola penataan yang sesuai dengan RTRW adalah pada tahun 2018 kebawah mengingat fasilitas komersial tersebut baru didirikan dan difungsikan pada tahun 2019.



Gambar 4. 2D Streetmap view area komersial

Sumber: Google Earth Pro, 2021

2. Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Selain berpengaruh pada penggunaan lahan di Dusun Pabelan, Adanya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri juga berpengaruh terhadap bentuk bangunan salah satunya masjid Al-

Baiturrohmah. Fungsi masjid yang semula hanya digunakan sebagai ruang untuk beribadah sholat berjamaah mengalami penambahan fungsi semenjak digunakan untuk kegiatan mengajar TPA.

Bentuk hunian di area permukiman warga Dusun Pabelan ini terdapat beberapa jenis dan tipologi dari rumah adat Jawa Tengah. Diantaranya adalah Tipologi Rumah Adat Joglo (gambar 5), kemudian Tipologi Rumah Adat Kampung (gambar 6) yang merupakan jenis tipologi rumah yang paling banyak ditemukan di area permukiman warga dusun tersebut, dan terdapat tipoligi rumah tropis (gambar 7) dimana merupakan hunian yang relatif baru karena baru selesai didirikan pada tahun 2019. Pola permukiman yang ada di Dusun Pabelan ini sebagian besar disusun secara organis mengikuti topografi lahan dan juga jalan yang ada.



Gambar 5. Tipologi Rumah Joglo pada Permukiman Warga

Sumber: Studio Mapbox, Google Earth Maps, 2021



Gambar 6. Tipologi Rumah Kampung pada Permukiman Warga

Sumber: Studio Mapbox, Google Earth Maps, 2021



Gambar 7. Tipologi Rumah Tropis pada Permukiman Warga

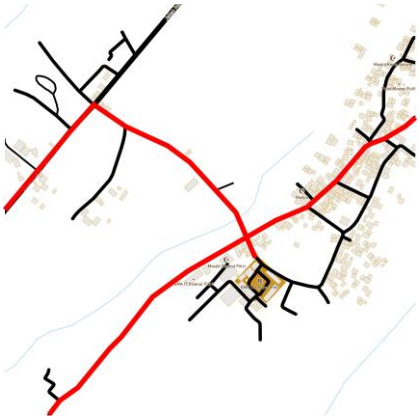
Sumber: Studio Mapbox, Google Earth Maps, 2021

3. Aktivitas

Pertumbuhan fisik dikawasan Dusun Pabelan Kecamatan Mungkid ini juga tidak terlepas dari macam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Ihsanul Fikri, terutama aktivitas yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar. Beberapa aktivitas yang menjadi katalisator pertumbuhan fisik kawasan antara lain aktivitas olahraga, kegiatan belajar mengajar yang dalam konteks kaitannya dengan masyarakat adalah mengajar TPA, serta kegiatan jual beli.



Gambar 8a. Dokumentasi Kegiatan Olahraga (jogging)



Gambar 8b. Rute Jalan yang sering dilalui pada saat aktivitas olahraga

Sumber: Studio Mapbox, Dokumen penulis, 2021

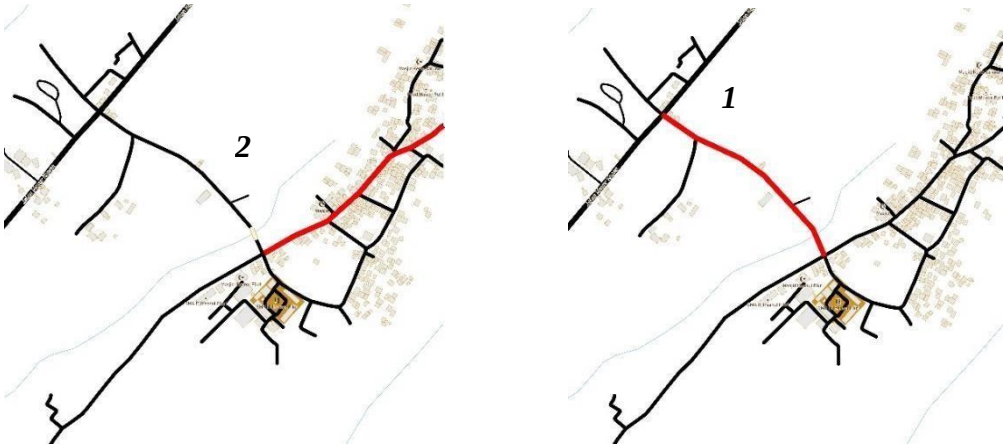
Aktivitas pertama yang menjadi salah satu parameter pertumbuhan fisik Kawasan adalah olahraga (jogging) yang biasa dilakukan pada pagi hari serta sore hari. Dengan adanya aktivitas santri tersebut banyak usaha/ fasilitas komersial khususnya food & beverage yang ada di dusun tersebut mulai merasakan sedikit peningkatan dari segi ekonomi, dan bahkan beberapa usaha mengalami peningkatan dari segi fisik bangunan.

Aktivitas lain yang terkait dengan dampak adanya pondok pesantren terhadap masyarakat adalah Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan adanya program kegiatan mengajar Al-Quran oleh santri kepada anak-anak di desa tersebut, maka akan berdampak pada aspek fisik bangunan yaitu penambahan fungsi pada area masjid yang digunakan untuk mendukung kegiatan TPA tersebut.

Selain aktivitas olahraga dan Pendidikan Al- Qur'am (TPA), terdapat satu jenis aktivitas oleh santri yang sangat mempengaruhi pertumbuhan fisik Kawasan di dusun tersebut, yaitu aktivitas jual beli. Melalui kebijakan pondok pesantren yang memperbolehkan santrinya untuk keluar kompleks pondok pesantren setiap hari ahad, maka akan berdampak pada fasilitas komersial yang ada disekitar podok pesantren baik dari segi jasa maupun barang.

4. Sirkulasi

Sirkulasi yang ada di Dusun Pabelan juga menjadi salah satu indikator yang dapat meningkatkan pertumbuhan fisik di Kawasan tersebut.



Gambar 9. Sirkulasi yang digunakan untuk transportasi kendaraan dan pedestrian Warga
Sumber: Studio Mapbox, 2021

Dengan adanya sirkulasi yang menghubungkan antara pondok pesantren dengan jalan utama Borobudur memberikan kemudahan bagi para pengunjung yang menggunakan transportasi kendaraan atau dengan berjalan kaki (pada gambar 1). Selain untuk memudahkan para pengunjung yang akan menuju pondok pesantren, adanya jalan yang ditunjukkan pada nomor 1 juga memudahkan truk serta mobil yang mengangkut material untuk pembangunan pondok pesantren serta menuju ke Sungai Pabelan. Kemudian sirkulasi yang ditunjukan pada nomor 2 merupakan sirkulasi yang menghubungkan antara pondok pesantren dengan Dusun Pabelan. Dengan adanya sirkulasi tersebut maka dapat memudahkan para santri untuk menuju fasilitas social dan fasilitas umum yang ada di dusun tersebut. Selain itu dengan adanya sirkulasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi warga yang memiliki area komersial. Dari ke dua sirkulasi tersebut, tidak ada jalur khusus yang digunakan untuk jalur pedestrian. Jalur khusus yang digunakan untuk pedestrian terdapat pada area sekitar pondok pesantren yang berupa ruang terbuka hijau.



Gambar 10. Sirkulasi yang digunakan untuk transportasi kendaraan dan pedestrian, (warna hijau untuk sirkulasi pedestrian)

Sumber: Studio Mapbox, 2021

5. Ruang Terbuka

Terdapat ruang terbuka hijau maupun public yang menjadi bagian pada struktur fisik Kawasan Dusun Pabelan. Ruang terbuka tersebut merupakan parameter penting dalam pertumbuhan suatu Kawasan.



Gambar 11. ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik
Sumber: Google Earth & Google Maps, 2021

Pada ruang terbuka hijau (yang ditunjukkan pada huruf a) merupakan ruang terbuka dengan kondisi vegetasi eksisting yang tumbuh relative alami dan belum ada perubahan. Karena kondisi tersebut, maka pada area tersebut masih minim sirkulasi. Kemudian pada ruang terbuka public (yang ditunjukkan pada gambar b) merupakan area yang berfingsi sebagai kolam renang. Fasilitas yang baru digunakan pada tahun 2019 tersebut digunakan oleh santri pada akhir pekan serta digunakan juga oleh warga di dusun tersebut.



Gambar 12. Perubahan fungsi ruang terbuka hijau menjadi ruang terbuka public (kolam renang)
Sumber: Google Earth & Google Maps, 2021

Gagasan Model Penataan Kawasan

Teori yang digunakan dalam model penataan Kawasan ini adalah *New Urbanism* yang dipopulerkan oleh Andres Duany, seorang arsitek dan *urban designer* berkebangsaan Amerika Serikat. *New Urbanism* biasa digunakan untuk perbaikan ataupun pengisian kota, serta penciptaan kota sampai desa baru yang kompak. Teori tersebut juga memberi perhatian khusus kepada para pejalan kaki sehingga produk yang dihasilkan lebih mengarah pada kenyamanan dan keamanan sirkulasi bagi para pejalan kaki. Teori ini sesuai untuk digunakan dalam merancang pola penataan baru pada lokasi amatan yang cenderung termasuk dalam kategori wilayah sub-urban dengan intensitas pejalan kaki yang relative lebih tinggi dibanding wilayah urban.

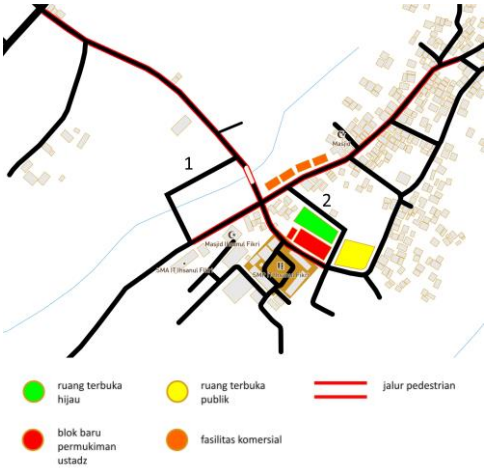
Pada model penataan Kawasan ini menggunakan 5 prinsip dari teori *New Urbanism* diantaranya adalah :

1. *Walkability*
2. *Connectivity*
3. *Mixed-House Housing*
4. *Quality Architecture & Urban Design*
5. *Sustainability*

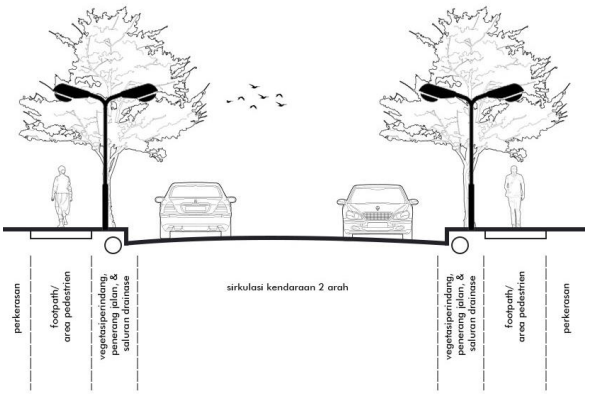
Gagasan model penataan yang terdapat di Kawasan Dusun Pabelan diantaranya adalah desain jalan ramah pejalan kaki dengan menambah jalur pedestrian di tepi kanan dan kiri jalan lingkungan dari pondok pesantren menuju area permukiman dan Jalan Raya Borobudur untuk memberikan keramahan dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Kemudian Jaringan jaringan jalan yang saling terhubung dan memudahkan pejalan kaki dengan menambah sirkulasi diantara ruang terbuka publik dan permukiman ustadz untuk mempermudah akses bagi santri/ masyarakat menuju terbuka tersebut (nomor 2 pada gambar 13). Penambahan sirkulasi juga dilakukan di sebrang kompleks pondok pesantren (gedung SMA) untuk mempermudah santri menuju jalan raya borobudur (jl. mayor kusen). Dengan penambahan sirkulasi tersebut juga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kemacetan di pertemuan jalan (perempatan) terutama saat hari sabtu-Ahad dimana banyak walisantri yang datang menuju pondok pesantren baik menggunakan transportasi maupun berjalan kaki (nomor 1 pada gambar 13).

Penggunaan mixed-use di dalam lingkungan, di dalam blok, dengan menambah area ruang terbuka hijau disekitaran kompleks permukiman ustadz dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan Menambah area terbuka publik yang difungsikan sebagai area olahraga bagi masyarakat maupun santri. Keberadaan tempat tinggal, toko, dan layanan yang saling berdekatan untuk kemudahan berjalan kaki, memungkinkan penggunaan layanan dan sumber daya yang lebih efisien, dan untuk menciptakan tempat tinggal yang lebih nyaman dan menyenangkan dengan memusatkan area komersial (yang sebelumnya merupakan ruko) menjadi satu blok untuk menyesuaikan peraturan dan lebih tertata. Selain itu pada gagasan model penataan ini juga mengusulkan untuk merelokasi area hunian ustadz yang berada diluar kompleks pondok pesantren dan menjadikan permukiman ustadz menjadi satu blok yang ditempatkan di area milik pondok pesantren agar penggunaan lahan yang ada di area tersebut sesuai dengan peraturan RTRW Kab/ Kota Provinsi Jawa Tengah.

Dengan menerapkan beberapa prinsip yang ada sebelumnya secara terintegrasi, maka dapat meningkatkan kualitas hidup yang tinggi yang layak dijalani, dan menciptakan tempat yang memperkaya, mengangkat, dan menginspirasi semangat manusia.



Gambar 13. Model Penataan Kawasan pada Masterplan
Sumber: penulis, 2021



Gambar 14. Gagasan rancangan area pedestrian disekitar jalan

Sumber: penulis, 2021

KESIMPULAN

Keberadaan Pondok Pesantren Ihsanul Fikri yang berlokasi di Pabelan, Kecamatan Mungkid Magelang berdampak pada pertumbuhan fisik Kawasan di Dusun Pabelan 1. Hal ini dapat dilihat melalui elemen Kawasan perkotaan yang meliputi tata guna lahan, bentuk massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi sampai aktivitas. Selain itu, adanya Pondok Pesantren Ihsanul Fikri berpotensi mempengaruhi pola penataan eksisting di Dusun Pabelan yang dapat meningkatkan kualitas hidup yang tinggi dengan pendekatan teori *New Urbanism.* Penggunaan teori *New Urbanism* dirasa sesuai dengan lokasi amatan yang cenderung masuk dalam kategori wilayah sub-urban karena terdapat prinsip yang berfokus pada keramahan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki. Model penataan yang dihasilkan melalui pendekatan teori *New Urbanism* yaitu menambah area pedestrian untuk pejalan kaki, menambah sirkulasi untuk kemudahan bagi pengguna untuk mengurangi kemacetan, sampai ploting blok massa untuk fungsi-fungsi terkait seperti permukiman ustadz dan fasilitas komersial.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, A. 2012. Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan di Kawasan Andonuohu Kota Kendari. Tesis. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Alauddin, Makassar.

Duany, A. 2003*. New Civic Art: Elements of Town Planning.* Amerika. Rizzoli

Fitriana, U. 2019. Jurnal Humanitas: Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ulil Al Bab NW Gegek Lombok Timur. Volume 6 (Nomor 1): 76-98.

Mubarok, J, Murtini, T.W., Suprapti, A. 2019. Arsitektura: Jurnal Ilmu Arsitektur dan Lingkungan Binaan. Volume 2 (Issue 2):
185-194.

Naufal, H. 2019. "Perhitungan laporan guna lahan di Mungkid, Magelang Jawa tengah", https://issuu.com/naufalhabib/docs/laporan_ptgl_mungkid, diakses pada 7 Desember 2021 pukul 07.55

Putra, Uray GK. 2017. Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura: Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya. Volume 5 (Nomor 2): 90-100.

Shan, S, Marwoto. 2019. Kampung Islami: Pengaruh Pondok Pesantren Suralaya Dalam Perkembangan Permukiman di Kampung Godebag. Volume 2 (Nomor 2): 123-137.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Michigan: Van Nostrand Reinhold.

Studio, Arsitur. 2020. "8 Elemen Perancangan Kota", https://www.arsitur.com/2018/09/8- elemen-perancangan-kota.html?m=1, diakses pada 10 November 2021 pukul 10.27

Syafe'i, I. 2017. JAl-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. Volume 8. (Nomor 1): 85-103.